



*Millennial* : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam  
Volume 5, Nomor 2, September 2025  
ISSN (*Online*) 2776-0391 ISSN (*Print*) 2776-0391

---

**MODEL HYBRID LEARNING BERBASIS ADAB: TRANSFORMASI  
PEMBELAJARAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0**

***ADAB-BASED HYBRID LEARNING MODEL: TRANSFORMATION OF  
ISLAMIC LEARNING IN THE ERA OF SOCIETY 5.0***

**Mukimin**

STAI Al-Hamidiyah Bangkalan  
moekims@gmail.com

**Abstrak**

Perkembangan teknologi digital dalam era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Model pembelajaran hybrid learning yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam memerlukan landasan nilai yang kuat agar tidak mengabaikan dimensi moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model hybrid learning berbasis adab sebagai upaya transformasi pembelajaran Islami di era Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur terkait pendidikan Islam, hybrid learning, dan konsep adab dalam tradisi keilmuan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai adab dalam hybrid learning dapat diwujudkan melalui tiga komponen utama, yaitu: internalisasi adab dalam desain kurikulum digital, penguatan peran guru sebagai teladan moral, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Model ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak peserta didik

sehingga menghasilkan pembelajaran yang holistik. Dengan demikian, model hybrid learning berbasis adab dapat menjadi alternatif transformasi pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan era Society 5.0 tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan spiritual.

**Kata kunci:** hybrid learning, adab, pendidikan Islam, society 5.0, transformasi pendidikan

### ***Abstract***

*The rapid development of digital technology in the era of Society 5.0 has significantly transformed educational systems, including Islamic education. The hybrid learning model, which integrates online and face-to-face learning, has emerged as an effective approach to enhance flexibility and learning effectiveness. However, the integration of technology in Islamic education requires a strong ethical foundation to ensure that moral and spiritual dimensions are not neglected. This study aims to formulate an adab-based hybrid learning model as a transformative approach to Islamic learning in the Society 5.0 era. This research employs a library research method with a descriptive-analytical approach by examining various scholarly works related to Islamic education, hybrid learning, and the concept of adab in the Islamic intellectual tradition. The findings indicate that the integration of adab values within hybrid learning can be implemented through three main components: the internalization of adab in digital curriculum design, strengthening the role of teachers as moral exemplars, and the utilization of educational technology oriented toward character formation. This model emphasizes not only cognitive development but also the cultivation of students' moral character, thereby creating a holistic learning process. Therefore, an adab-based hybrid learning model can serve as an alternative framework for transforming Islamic education that remains relevant to the challenges of the Society 5.0 era while preserving moral and spiritual values.*

**Keywords:** *hybrid learning, adab, Islamic education, society 5.0, educational transformation*

### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan global. Konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang menekankan integrasi antara teknologi digital dan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, transformasi digital mendorong munculnya berbagai model pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya adalah hybrid learning, yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan Islam, penerapan teknologi pembelajaran perlu mempertimbangkan dimensi nilai dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, konsep adab menjadi elemen penting dalam proses pendidikan. Adab tidak sekadar etika atau sopan santun, melainkan mencerminkan keteraturan pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>2</sup>

Tokoh pemikir pendidikan Islam seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah penanaman adab (ta'dib). Tanpa adab, ilmu pengetahuan dapat kehilangan arah dan bahkan berpotensi menimbulkan kerusakan sosial.<sup>3</sup>

Namun demikian, realitas pendidikan di era digital menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan nilai-nilai moral belum sepenuhnya terwujud. Pembelajaran daring sering kali hanya menekankan efisiensi dan aksesibilitas, sementara aspek pembentukan karakter kurang mendapatkan perhatian. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam untuk merumuskan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai adab secara seimbang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model hybrid learning berbasis adab sebagai bentuk transformasi pembelajaran Islami yang relevan dengan era Society 5.0.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang membahas pendidikan Islam, konsep adab, serta model hybrid learning.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

---

<sup>1</sup>Graham, C. R., *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions* (San Francisco: Pfeiffer Publishing, 2006), 3.

<sup>2</sup>Wan Mohd Nor Wan Daud, *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1998), 121.

<sup>3</sup>Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), 147.

1. Reduksi data, yaitu memilih literatur yang relevan dengan tema penelitian.
2. Analisis konseptual, yaitu mengkaji keterkaitan antara konsep adab dan model hybrid learning.
3. Sintesis teoritis, yaitu merumuskan model hybrid learning berbasis adab dalam konteks pendidikan Islam di era Society 5.0.

## **Pembahasan**

### **Konsep Hybrid Learning dalam Pendidikan Modern**

Hybrid learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring menggunakan teknologi digital. Model ini memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran serta memungkinkan interaksi yang lebih luas antara guru dan siswa.

Dalam konteks pendidikan modern, hybrid learning dianggap mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memadukan keunggulan pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, model ini juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.<sup>4</sup>

Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memiliki tantangan, seperti menurunnya interaksi sosial dan potensi penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan nilai yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter.

### **Konsep Adab dalam Pendidikan Islam**

Konsep adab merupakan salah satu fondasi utama dalam tradisi pendidikan Islam. Istilah adab tidak hanya dimaknai sebagai sopan santun atau etika sosial, tetapi juga mencakup dimensi intelektual, moral, dan spiritual yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, serta ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, adab menjadi prinsip yang mengarahkan proses pencarian ilmu agar tidak sekadar menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia.

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, adab adalah pengenalan dan pengakuan terhadap tempat yang tepat bagi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga seseorang mampu menempatkan dirinya secara

---

<sup>4</sup>Bonk, C. J., & Graham, C. R., *The Handbook of Blended Learning* (San Francisco: Pfeiffer Publishing, 2012), 45.

benar dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat, dan alam semesta.<sup>5</sup> Dalam perspektif ini, pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses penanaman adab (ta'dib), yaitu proses pembentukan manusia yang berilmu sekaligus berakhlak.

Konsep adab dalam pendidikan juga memiliki akar kuat dalam tradisi klasik Islam. Dalam karya klasik *Ta'lim al-Muta'allim*, Burhanuddin al-Zarnuji menekankan bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya bergantung pada kecerdasan, tetapi juga pada adab seorang pelajar terhadap ilmu, guru, dan proses belajar itu sendiri. Seorang pelajar dianjurkan untuk memiliki sikap hormat kepada guru, menjaga kesungguhan dalam belajar, serta menjauhkan diri dari perilaku yang dapat merusak keberkahan ilmu.<sup>6</sup>

Lebih jauh lagi, pemikir pendidikan Islam klasik seperti Abu Hamid al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah penyucian jiwa (tazkiyat al-nafs) dan pembentukan akhlak yang baik. Dalam karyanya *Ihya' Ulum al-Din*, al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu yang tidak disertai dengan akhlak dapat menjerumuskan manusia pada kesombongan dan penyalahgunaan pengetahuan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pendidikan harus mengintegrasikan dimensi intelektual dan spiritual secara seimbang.

Dalam konteks pendidikan modern, konsep adab memiliki relevansi yang sangat penting, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Era Society 5.0 menghadirkan berbagai kemudahan akses terhadap informasi, tetapi pada saat yang sama juga menimbulkan tantangan moral dan etika. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber pengetahuan, namun tanpa bimbingan nilai, teknologi tersebut dapat digunakan secara tidak bertanggung jawab.

Oleh karena itu, integrasi konsep adab dalam sistem pembelajaran modern menjadi sangat penting. Adab berfungsi sebagai landasan etis dalam penggunaan teknologi, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan generasi yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan Islam di era digital perlu mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai adab.

---

<sup>5</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999), 21.

<sup>6</sup> Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010), 15.

<sup>7</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 53.

### **Integrasi Adab dalam Model Hybrid Learning**

Integrasi nilai adab dalam hybrid learning dapat dilakukan melalui beberapa strategi berikut:

1. **Desain Kurikulum Berbasis Nilai**  
Kurikulum pembelajaran digital harus dirancang dengan memasukkan nilai-nilai adab dalam setiap proses pembelajaran, baik melalui materi maupun metode pengajaran.
2. **Peran Guru sebagai Teladan**  
Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral bagi peserta didik. Dalam konteks hybrid learning, guru perlu membimbing siswa dalam penggunaan teknologi secara etis.
3. **Pemanfaatan Teknologi Berbasis Karakter**  
Platform pembelajaran digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui diskusi reflektif, pembelajaran kolaboratif, dan penugasan berbasis nilai.

Integrasi nilai adab dalam model hybrid learning tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menyangkut pembentukan etika belajar dalam ruang digital. Dalam konteks ini, adab menjadi landasan moral yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Proses pembelajaran berbasis teknologi sering kali berpotensi mengurangi interaksi sosial langsung antara guru dan siswa. Oleh karena itu, internalisasi nilai adab menjadi sangat penting agar peserta didik tetap menjaga sikap hormat kepada guru, menjaga kejujuran akademik, serta menggunakan teknologi secara bijak dalam proses belajar.

Selain itu, penerapan adab dalam hybrid learning juga dapat dilakukan melalui pembentukan budaya belajar yang berorientasi pada nilai-nilai Islami. Guru dapat menanamkan adab dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik dalam kelas tatap muka maupun dalam kelas daring, seperti membiasakan siswa memulai pembelajaran dengan doa, menjaga etika komunikasi dalam forum diskusi daring, serta menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Lebih lanjut, integrasi adab dalam hybrid learning juga menuntut peran aktif guru sebagai pembimbing moral dalam penggunaan teknologi. Guru

tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam penggunaan teknologi secara etis dan produktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menekankan bahwa pendidikan sejati adalah proses penanaman adab dalam diri manusia. Dengan demikian, hybrid learning berbasis adab dapat menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam.

### **Kesimpulan**

Era Society 5.0 menuntut transformasi sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan hybrid learning perlu didasarkan pada konsep adab agar tidak mengabaikan dimensi moral dan spiritual.

Model hybrid learning berbasis adab dapat diwujudkan melalui integrasi nilai dalam kurikulum, penguatan peran guru sebagai teladan, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif transformasi pembelajaran Islami yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral Islam.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Al-Zarnuji, Burhanuddin. *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.
- Bonk, Curtis J., & Charles R. Graham. *The Handbook of Blended Learning*. San Francisco: Pfeiffer Publishing, 2012.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1998.
- Graham, Charles R. *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions*. San Francisco: Pfeiffer Publishing, 2006.